

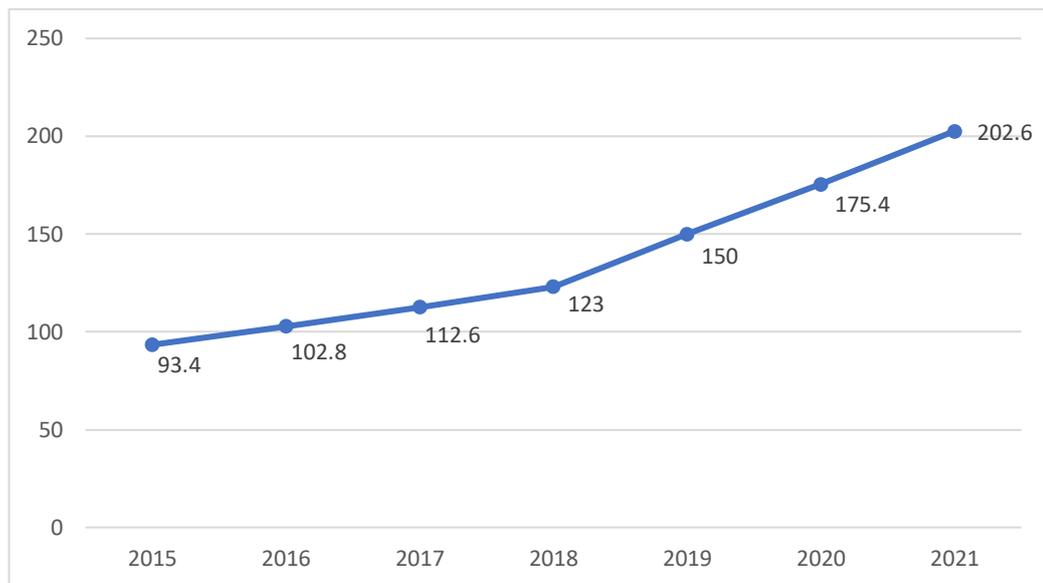
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet financial reporting merupakan media perusahaan sebagai laporan informasi keuangan terhadap investor dengan memanfaatkan teknologi internet. Walaupun *internet financial reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melewati internet sebagai *trend* penting dalam perkembangan teknologi internet, penyampaian *internet financial reporting* mewujudkan pengungkapan sukarela yang tentu berdampak terhadap disparitas praktik *internet financial reporting* (Luciana Almilia, 2008). Menurut Luciana (2009), perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya adalah perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis.

Penyebaran virus Covid-19 salah satu faktor kenaikan pengguna internet pada awal tahun 2020, sehingga sebagian masyarakat Indonesia wajib melakukan kegiatan *Work from Home (WFH)*. Data di dapat dari kumparan TECH pada tahun 2020 tepat pada bulan Februari disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di seluruh wilayah di Indonesia. Di bandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet. Total populasi Indonesia berjumlah 272,1 juta jiwa (Kominfo.go.id, 2020). Sedangkan pada tahun awal 2021 ada 202,6 juta pengguna internet yang berada di seluruh wilayah di Indonesia. Ada kenaikan 15,5% atau 27 juta pengguna internet dibandingkan tahun 2020 lalu. Total populasi Indonesia berjumlah 274,9 juta jiwa, merupakan setengah lebih penduduk RI yang sudah mengakses dunia maya (Kompas.com, 2021).



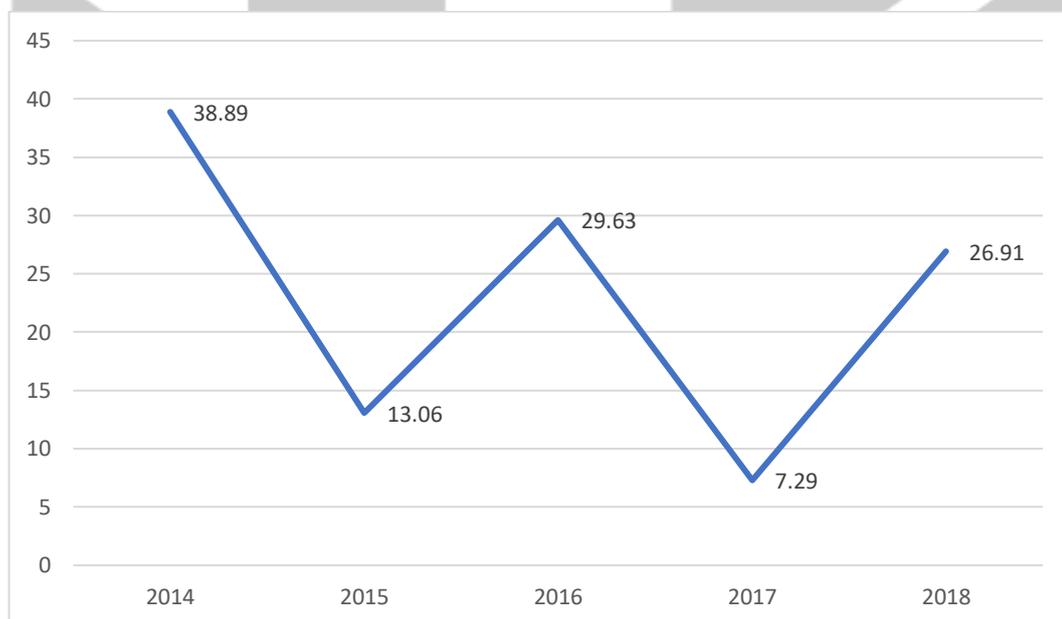
Sumber: Kominfo.go.id, data diolah pada 17 Mei 2021

GAMBAR 1.1
GRAFIK PENGGUNAAN INTERNET DI INDONESIA
(DALAM JUTAAN)

Pengungkapan *internet financial reporting* mendorong untuk diuji kembali karena pengungkapan *internet financial reporting* sebagai alat *signaling* yang dapat menghasilkan berbagai sinyal dalam kinerja perusahaan. Informasi pengungkapan *internet financial reporting* memiliki arti bagi para investor, hingga dapat menjadikan pergantian harga saham di pasar modal. Adanya pergantian harga saham tercatat menunjukkan tanggapan investor berdasarkan pengungkapan *internet financial reporting*, walaupun tanggapan baik ataupun buruk. Tanggapan investor bergantung pada keputusan pengungkapan informasi tersebut.

Fenomena dalam penelitian ini adalah masih banyak dijumpai perusahaan publik yang belum menerapkan praktik *internet financial reporting*, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang memberikan hasil bahwa pada tahun 2016 masih ada 29,63 persen perusahaan

manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum dapat diakses website perusahaannya. Abdillah (2019) menemukan bahwa pada tahun 2017 masih terdapat 7,29 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 yang website perusahaannya tidak dapat diakses. Gabriela Madeleine Nurani R (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 26,91 persen perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2018 yang website perusahaannya tidak dapat diakses.



Sumber: Data diolah 12 April 2021

GAMBAR 1.2
GRAFIK JUMLAH PENGGUNAAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* YANG TIDAK DAPAT DIAKSES

Tahun 2014 penelitian yang dilakukan Wulandari (2016) masih terdapat 38,89 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 yang website perusahaannya tidak dapat di akses. Tahun 2015 penelitian yang dilakukan Maulida Dewi, M. Noor, dan Nurul Hamidah (2017) masih terdapat 13,06 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 yang

website perusahaannya tidak dapat di akses. Tahun 2016 penelitian yang dilakukan M. Riduan Abdillah (2018) masih terdapat 29,63 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 yang website perusahaannya tidak dapat di akses. Tahun 2017 penelitian yang dilakukan M. Riduan Abdillah (2019) masih terdapat 7,29 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 yang website perusahaannya tidak dapat di akses. Tahun 2018 penelitian yang dilakukan Gabriela Madeleine Nurani R (2020) masih terdapat 26,91 persen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 yang website perusahaannya tidak dapat di akses.

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan *internet financial reporting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah alamat yang tidak dapat di akses karena perbaikan sistem dan perusahaan lainnya yang tidak memiliki *website*. Perusahaan yang telah *go public* umumnya mempunyai *website* untuk membantu dalam mendapatkan investor. Banyak yang sudah memanfaatkan adanya *website* perusahaan, tetapi ada beberapa perusahaan belum menyadari keuntungan yang akan diperoleh nantinya.

Rasio aktivitas menurut Aldila Septiana (2019:93) adalah rasio yang membuktikan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dikuasainya. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015:308). Keterkaitan rasio aktivitas dengan *internet financial reporting* yaitu semakin baik rasio aktivitas maka semakin kuat untuk mengungkapkan *internet financial reporting*. Teori sinyal menyampaikan ketika

perusahaan membuktikan kinerja yang bagus, manajemen akan memperluas informasi perusahaan terutama pada informasi keuangan agar menambah kepercayaan investor. Rasio ini sebagai tolak ukur yang membuktikan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Variabel ini di proksikan dengan total aset *turnover* yaitu penjualan bersih dibagi total asset. Sebagian penelitian terdahulu mengenai pelaporan keuangan melewati internet telah dilaksanakan antara lain oleh Febrian Rizki & Adhisyahfitri E.I (2018), rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melewati internet pada *website* perusahaan. Menurut Bagasan (2015) rasio aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Ukuran perusahaan menurut Zaky Machmuddah (2020:41) merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Nilai yang membuktikan ukuran perusahaan bisa diekspresikan pada total aset, penjualan, dan laba dapat dimiliki oleh perusahaan (Mellisa dan Soni, 2012). Keterkaitan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* yaitu semakin besar ukuran perusahaan semakin besar peluang agar melakukan pengungkapan *internet financial reporting* untuk investor. Teori keagenan menyampaikan asimetri informasi ada pada saat manajer banyak memahami informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan pada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhan dan Luciana (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan melalui pelaporan keuangan internet. Sementara hasil penelitian yang dilaksanakan Putu Diah dan I Gusti (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Profitabilitas menurut Aldila Septiana, (2019:108) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam perolehan laba satu periode tertentu, sehingga merupakan unsur penting yang digunakan rujukan oleh investor untuk mengukur kinerja manajemen dalam menata sebuah perusahaan. Keterkaitan profitabilitas dengan *internet financial reporting* yaitu semakin profitabilitas tinggi akan mengarah untuk menunjukkan keseluruhan aktivitas perusahaan dalam memakai *internet financial reporting* untuk memperluas kabar baik sebagai pembuktian kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Lestari dan Chariri, 2007:4). Teori keagenan menyampaikan asimetri informasi ada pada saat manajer banyak memahami informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan pada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Madadina dan Devi (2019) mendapatkan hasil bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *internet financial reporting*. Niwayan dan sony (2016) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Leverage menurut Agus S. Irfani (2020:104) menjadikan kapasitas perusahaan atas pembayaran kewajiban untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan jumlah *leverage* yang tinggi, membuktikan bahwa sebagian besar kegiatan perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman. Keterkaitan *leverage* dengan *internet financial reporting* yaitu semakin rendah *leverage* mengakibatkan besarnya peluang dalam pengungkapan *internet financial reporting*. Teori sinyal menyampaikan ketika perusahaan membuktikan kinerja yang bagus, manajemen

akan memperluas informasi perusahaan terutama pada informasi keuangan agar menambah kepercayaan investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilham & Luciana (2018) *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun beberapa penelitian yang bertolak belakang, penelitian ini dilakukan oleh Niwayan dan Sony (2016) mengungkapkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena dan *research gap* (ketidak konsistenan penelitian terdahulu), sehingga peneliti masih sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin diperoleh dalam peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk pihak pihak yang bersangkutan yang membutuhkan, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai sarana dalam meluaskan dengan meningkatkan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan *internet financial reporting* atau pelaporan keuangan melalui internet dalam rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil peneliti ini diharapkan sebagai referensi dan juga penyelarasan bagi mendorong para pembaca yang dimanfaatkan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan menggali lebih dalam terikat dengan pelaporan keuangan melewati (*internet financial reporting*) dalam rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil peneliti ini diharapkan bisa mendorong perusahaan agar bisa meningkatkan kinerja dalam melaporkan keuangan dengan memanfaatkan *internet financial reporting (IFR)* sehingga perusahaan tersebut bisa menarik investor serta mencapai laba yang sesuai.

1.5 Sistematika Penulisan

Menganai sistematika penulisan skripsi peneliti ini agar memberikan gambaran tentang penjelasan informasi secara singkat. Berikut sistematika penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan manfaat peneliti, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai acuan rujukan peneliti, landasan teori yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang terdiri dari rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, dan pengukuran variable, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel. Metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil data yang telah diolah dengan karakteristik objek penelitian, hasil analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.